
Terowongan Nanjung Ditargetkan Rampung Akhir 2019

JAKARTA- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan (PUPR) menargetkan pembangunan Terowongan Nanjung di Kabupaten Bandung, rampung pada akhir tahun ini. Infrastruktur sebagai bagian Sistem Pengendalian Banjir Sungai Citarum yang berada di kawasan Hulu di Curug Jompong tersebut akan diperlancar aliran Sungai Citarum ke hilir sehingga lama dan luas genangan banjir di kawasan cekungan Bandung bisa berkurang.

"Terowongan air ini dibangun sebagai pelengkap dari pembangunan kolam retensi di Bale Endah untuk mengurangi masalah banjir di Baleendah, Dayeuhkolot dan Bojongsoang," kata Menteri PUPR Basuki Hadimuljono dalam pernyataan resminya, Senin (18/11).

Terowongan Nanjung terdiri atas dua *tunnel* dengan panjang masing-masing 230 meter dan diameter 8 meter. Kedua terowongan akan mengurangi banjir di

daerah Baleendah, Dayeuhkolot, Andir, dan sekitarnya seluas 700 hektare (ha) yang dihuni sekitar 150.000 jiwa. Dengan kata lain, itu akan mengurangi total luas genangan di Kabupaten Bandung dari semula 3.461 ha menjadi 2.761 ha.

Keberadaan terowongan juga akan meningkatkan kapasitas Sungai Citarum dari 570 m³ per detik menjadi 669 m³ per detik.

Infrastruktur pengendali banjir ini juga dilengkapi oleh *check dam* di sisi *outlet* yang akan menahan sedimen agar tidak masuk ke Waduk Saguling yang berada di bawahnya. Pada musim hujan aliran Sungai Citarum sebagian besar dialirkan melalui terowongan. Pada musim kemarau, pintu terowongan akan ditutup sehingga dapat dilakukan pengerukan sedimen.

Pembangunan Terowongan Nanjung telah dimulai pada November 2017 oleh kontraktor PT Wijaya Karya-PT Adhi Karya (KSO) dengan anggaran APBN

sebesar Rp 316,01 miliar (MYC). Progres konstruksi saat ini mencapai 95,22 % dan ditargetkan selesai akhir 2019.

Dalam penanganan banjir Sungai Citarum saat ini juga tengah dibangun Floodway Cisangkuy dengan progres konstruksi mencapai 44,35 % dan ditargetkan selesai tahun 2020. Pembangunannya dikerjakan dalam dua paket, yaitu paket 1 sepanjang 3,75 km dengan anggaran sebesar Rp 311,35 miliar yang berfungsi mengurangi genangan banjir seluas 5,91 ha dan meningkatkan kapasitas tampung Sungai Cisangkuy dari 80 m³ per detik menjadi 220 m³ per detik.

Paket 2 dibangun sepanjang 10,5 km dengan biaya Rp 320,43 miliar yang bertujuan untuk mengurangi risiko banjir di kawasan Bandung Selatan seluas 31,5 ha dengan meningkatkan kapasitas tampung Sungai Cisangkuy dari 80 m³ per detik menjadi 220 m³ per detik. (tm)
